

MAKALAH
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM RANGKA KEPENDIDIKAN
SEPANJANG HAYAT

Disusun untuk memenuhi tugas
Mata kuliah : Pendidikan Luar Sekolah
Dosen Pengampu : Abdul Latif, S.Pd.I



Kelompok 1

Sulaiyah

Susi

Siti Padilatul Kamilah

Siti Samrotul Puadah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NIDA EL-ADABI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

BOGOR 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan makalah yang berisi tentang Pendidikan Sepanjang Hayat. Makalah ini dapat membantuk kita untuk lebih mengetahui lebih dalam mengenai Pendidikan Sepanjang Hayat.

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas pada mata kuliah Pembelajaran Fiqih. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang Pengenalan Diri bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Terlepas dari semua itu, kami juga meminta maaf jika di dalam makalah masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka kami menerima segala kritik dan sarandari pembaca agar kami dapat memperbaiki makalah ini. Akhir kata, kami berharap semoga makalah tentang Pendidikan Sepanjang Hayat ini dapat memberikan manfaat dan bisa menjadi inspirasi bagi pembaca.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penulisan	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Konsep Pendidikan sepanjang Hayat.....	3
B. Hakekat Pendidikan sepanjang Hayat	3
C. Dimensi Pendidikan sepanjang Hayat.....	4
D. Karakteristik Pendidikan Sepanjang Hayat	4
E. Konsep Pendidikan Luar Sekolah	5
F. Karakteristik Pendidikan Luar Sekolah	6
G. Fungsi Pendidikan Luar Sekolah	7
BAB III PENUTUP	10
A. Kesimpulan	10
Daftar Pustaka	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang mencakup pendidikan informal, non formal dan berfungsi menjadi mitra pendidikan formal merupakan perwujudan Pendidikan Sepanjang Hayat. Pendidikan informal yang diselenggarakan pada lingkup keluarga memainkan peran utama dalam memprakasai proses belajar sepanjang hayat yang berlangsung selam rentang waktu kehidupan seseorang. Selain pembelajaran diperoleh pula pembiasaan dan peneladanan, sebagai mitra pendidikan formal maksudnya Pendidikan Luar Sekolah dapat berfungsi sebagai substitusi, komplemen, dan suplemen serta dapat menjembatani ke dunia kerja. Pendidikan non formal yang diselenggarakan di masyarakat pada lembaga yang membantu peserta didik dimasyarakat sehingga selalu belajar tentang nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan fungsional yang diperlukan untuk mengatualisasikan diri dan untuk mengembangkan masyarakat serta bangsa dengan selalu berorientasi pada kemajuan kehidupan masa depan.

Melihat cakupan yang sedemikian luas, Pendidikan Luar Sekolah tidak ditempatkan pada pilar pendidikan ketat, Pendidikan luar sekolah diletakan pada tatanan Pendidikan Sepanjang Hayat karena Pendidikan Sepanjang Hayat memberi arag agar PLS membantu peserta didik untuk mengembangkan diri melalui proses “pendewasaan” yang selalu berusaha menemukan kepuasan bagi diri individu di lingkungan melalui aktualisasi diri, serta dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk kebermaknaan diwaktu yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan pembahasan ini adalah untuk menganalisis pengertian, fungsi atau peran prgram Pendidikan luar sekolah dan posisinya dalam Pendidikan Sepanjang Hayat, serta jenis dan satuan pendidikan non formal di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat?
2. Apa Hakekat Pendidikan sepanjang hayat?

3. Apa Karakteristik Pendidikan sepanjang hayat?
4. Apa yang dimaksud Pendidikan Luar Sekolah?
5. Apa Karakteristik Pendidikan Luar sekolah?
6. Apa fungsi Pendidikan luar sekolah ?

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui konsep pendidikan sepanjang hidup.
2. Mengetahui hakekat Pendidikan sepanjang hayat.
3. Mengetahui karakteristik Pendidikan sepanjang masa.
4. Mengetahui konsep Pendidikan luar sekolah.
5. Mengetahui karakteristik Pendidikan luar sekolah.
6. Mengetahui fungsi Pendidikan luar sekolah.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat

1. Definisi, dan tujuan pendidikan sepanjang hayat/belajar sepanjang hayat.

Pengertian pendidikan sepanjang hayat dan belajar sepanjang hayat secara konsep saling mengisi dan tidak terpisahkan satu sama lain. Knapper & Kropley memberikan definisi sebagai berikut : “ ...lifelong education has been defined as a set of organisational, administrative, metodological, and procedural measures...” dan “ lifelong learning describes the habit of continuously learning throughout life, a mode of behavior” Menurut Sutaryat dalam Hand out: Pendidikan sepanjang hayat mengacu pada serangkaian faktor-faktor ekstrinsik, berorientasi penyediaan (suply) dengan mengidentifikasi kebutuhan (the needs) dan penyediaan peralatan (the means). Sedangkan belajar sepanjang hayat bersifat intrinsik, berorientasi permintaan dan sangat bergantung kepada motivasi dan kemampuan individu pembelajar.

Tujuan pendidikan sepanjang hayat adalah dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, yaitu bahwa individu-individu dalam masyarakat dapat belajar dan semestinya terus belajar dan secara berkesinambungan berupaya mengikis kebodohan dan fatalisme.

B. Hakekat Pendidikan sepanjang hayat

Konsep pendidikan sepanjang hayat merupakan gagasan yang universal. Konsep pendidikan sepanjang hayat memandang pendidikan sebagai satu sistem yang menyeluruh yang di dalamnya terkandung prinsip-prinsip pengorganisasian untuk pengembangan pendidikan.

Terjadinya perubahan yang begitu cepat terhadap kehidupan manusia dan keadaan jaman lebih-lebih dengan timbulnya gejala globalisasi yang seolah-olah sudah tidak mengenal batas ruang, waktu dan tempat ini merupakan tantangan tersendiri bagi manusia. Oleh karena itu untuk bisa bertahan dan menguasai nasib sendiri dalam kehidupan peranan pendidikan atau belajar sepanjang hayat diperlukan oleh setiap orang. Dalam hal ini belajar sepanjang hayat menjadi alat untuk membangun keseimbangan antara belajar dan bekerja, adaptasi yang terus-menerus untuk sejumlah pekerjaan dan untuk pelaksanaan kewarganegaraan yang aktif.

Berikutnya diungkapkan pula mengenai empat pilar pendidikan sepanjang hayat, yaitu merupakan empat sendi atau sokoguru pengetahuan sebagai landasan berpijaknya pendidikan non formal. Keempat pilar tersebut adalah pertama learning to know yaitu belajar untuk menguasai instrumen-instrumen pengetahuan. Kedua Learning to do (belajar berbuat) yaitu sebuah konsepsi bagaimana kita bisa berbuat dan melakukan atau mempraktekan dari apa yang sudah kita pelajari. Ketiga yaitu Learning to live together (belajar hidup bersdama, belajar hidup berasama orang lain yaitu konsepsi bagaimana kita bisa hidup bersama dengan orang lain yang memiliki latar, budaya, sosial, ekonomi dan agama dan keaneka ragaman yang berbeda-beda. Dan pilar yang keempat adalah learning to be (belajar menjadi seseorang artinya adalah bahwa pendidikan harus bisa menyumbangkan perkembangan yang seutuhnya kepada setiap orang baik dalam jiwa raga, intelegensi, kepekaan, rasa, estetika tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spiritual. Keempat pilar pendidikan tersebut dijadikan landasan untuk pencapaian tujuan pendidikan sepanjang hayat.

Hal lain yang sudah dibahas adalah mengenai teori pendidikan sepanjang hayat dimana diungkapkan mengenai pendekatan teori ekonomi sebagai salah satu pendekatan terhadap konsepsi pendidikan sepanjang hayat. Serta dibahas pula mengenai beberapa perkembangan pendidikan sepanjang hayat di beberapa negara berkembang dan negara industri.

Djudju Sudjana menambahkan tentang hakekat pendidikan sepanjang hayat, sebagaimana dijelaskan oleh UNESCO Institute for Education (1979), memberikan arahan supaya pendidikan non formal dikembangkan di atas prinsip-prinsip pendidikan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan hanya berakhir apabila manusia telah meninggalkan dunia fana ini
- 2) Pendidikan sepanjang hayat merupakan motivasi yang kuat bagi peserta didik untuk merencanakan dan melakukan kegiatan belajar secara terorganisasi dan sistematis.
- 3) Kegiatan belajar ditujukan untuk memperoleh, memperbaharui, dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah dimiliki dan yang mau atau tidak mau harus dimiliki oleh peserta didik.
- 4) Pendidikan memiliki tujuan-tujuan berangkat dalam memenuhi kebutuhan belajar dan dalam mengembangkan kepuasan diri setiap insan yang melakukan kegiatan belajar.

- 5) Perolehan pendidikan merupakan prasyarat bagi perkembangan kehidupan manusia, baik untuk memotivasi diri maupun untuk meningkatkan kemampuannya, agar manusia selalu melakukan kegiatan belajar guna memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 6) Pendidikan nonformal mengakui eksistensi dan penguatnya pendidikan formal serta dapat menerima pengaruh dari pendidikan formal karena kehadirannya kedua jalur pendidikan ini untuk saling melengkapi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

C. Dimensi Pendidikan sepanjang hayat

Belajar sepanjang hayat adalah suatu proses yang terus menerus untuk setiap orang dengan menambah dan menyesuaikan pengetahuan dan keterampilannya, serta pertimbangan dan kemampuan untuk tindakannya. Hal itu harus memungkinkan manusia untuk menjadi sadar akan diri sendiri dan lingkungannya, dan untuk memainkan peranan sosial dalam pekerjaan dan dalam lingkungan masyarakat. Pengetahuan, ketrampilan kerja, pemahaman bagaimana hidup dengan orang lain, dan keterampilan-keterampilan hidup, merupakan empat aspek yang terkait sangat erat dari realita yang sama.

D. Karakteristik pendidikan sepanjang hayat

Menurut R. H. Dave (dalam Hawes, HWR. 1975; 93-106) mengemukakan dua puluh karakteristik pendidikan sepanjang hayat, sebagai berikut :

1. Konsep mendasar Pendidikan sepanjang hayat (kehidupan, sepanjang hayat, pendidikan).
1. Pendidikan merupakan sepanjang hayat.
2. Pendidikan bukan hanya orang dewasa saja, tetapi semua tingkatan, TK, SD, SLTP, SLTA, PT dan lainnya.
3. Pendidikan sepanjang hayat meliputi pola formal dan non formal.
4. Rumah berperan penting dalam pendidikan sepanjang hayat.
5. Masyarakat bagian penting Pendidikan sepanjang hayat, dari mulai anak berinteraksi dalam masyarakat sampai kehidupan umum.

6. Lembaga pendidikan seperti sekolah, universitas, dan pusat pelatihan sebagai bagian penting untuk perantara pendidikan sepanjang hayat.
7. Pendidikan Sepanjang Hayat berkelanjutan dan berartikulasi melalui dimensi longitudinal.
8. Pendidikan sepanjang hayat berintegrasi pada dimensi horisontal dan mendalam pada setiap tingkat kehidupan.
9. Pendidikan sepanjang hayat bersifat umum dan demokratis.
10. Pendidikan sepanjang hayat fleksibel dan beraneka isis, teknik, adat belajar, dan waktu belajarnya.
11. Tujuan pokok pendidikan sepanjang hayat menjaga dan meningkatkan kualitas hidup.
12. Syarat pendidikan sepanjang hayat yaitu kesempatan, motivasi, dan kemampuan belajar.

E. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian Pendidikan luar sekolah

Menurut UU no 2 tahun 1989 dan PP No. 73 tahun 1991, bahwa pendidikan diselenggarakan di dua jalur, yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Menurut Sutaryat dalam Handout perkuliahan mendefinisikan; Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur (atau sistem) pendidikan sekolah, baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan, yang tidak harus berjenjang dan bersinambung. Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 istilah pendidikan formal, nonformal dan informal dipergunakan kembali. Dijelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan di jalur non formal dan informal.

F. Karakteristik Pendidikan Luar Sekolah

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang pendidikan luar sekolah maka dapat kita ketahui dari karakteristiknya. Karakteristik pendidikan luar sekolah antara lain :

1. Bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang segera akan dipergunakan. Pendidikan luar sekolah menekankan pada belajar yang fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan peserta didik.
2. Berpusat pada peserta didik. Dalam pendidikan luar sekolah dan belajar mandiri, peserta didik adalah pengambilan inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya.
3. Waktu penyelenggaraan relatif singkat, dan pada umumnya tidak berkesinambungan.
4. Menggunakan kurikulum kafetaria. Kurikulum bersifat fleksibel, dapat dimusyawarahkan secara terbuka, dan banyak ditentukan oleh peserta didik.
5. Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dengan penekanan pada belajar mandiri.
6. Hubungan pendidik dengan peserta didik bersifat mendatar. Pendidik adalah fasilitator bukan yang mengkurui. Hubungan di antara kedua pihak bersifat informal dan akrab, peserta didik memandang fasilitator sebagai nara sumber dan bukan sebagai instruktur.
7. Penggunaan sumber-sumber lokal. Mengingat sumber-sumber untuk pendidikan langka, maka diusahakan sumber-sumber lokal digunakan seoptimal mungkin.

G. Fungsi Pendidikan Luar Sekolah

Dapat dijelaskan bahwa PLS dapat berfungsi pada jalur pendidikan sekolah dan juga berfungsi dalam jalur dunia kerja, serta berfungsi dalam kehidupan. Berdasarkan hal tersebut maka fungsi pendidikan luar sekolah antara lain :

1. Pendidikan luar sekolah berfungsi sebagai substitusi pendidikan sekolah.
2. Pendidikan luar sekolah berfungsi sebagai komplemen pendidikan sekolah.
3. Pendidikan luar sekolah berfungsi sebagai suplemen pendidikan sekolah.
4. Pendidikanl luar sekolah berfungsi sebagai jembatan memasuki dunia kerja.
5. Pendidikan luar sekolah sebagai wahana untuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan.

a) Program-program Pendidikan Luar Sekolah

Setelah kita ketahui pengertian, karakteristik serta fungsi dari pendidikan luar sekolah, maka untuk melengkapi pemahaman menyeluruh terutama bagaimana implementasinya di lapangan (di masyarakat), maka perlu ditunjukkan pula program-program pendidikan luar sekolah tersebut.

Program-program PLS meliputi :

1. Pendidikan berkelanjutan (continuing education)

Jenis-jenis pendidikan berkelanjutan :

- a. Program pasca keaksaraan
- b. Program pendidikan kesetaraan
- c. Program pendidikan peningkatan pendapatan
- d. Program peningkatan mutu hidup
- e. Program pengembangan minat individu
- f. Program berorientasi masa depan.

2. Pendidikan orang dewasa (adult education)

Jenis pendidikan orang dewasa antara lain :

- a. Program keaksaraan (adult literacy)
- b. Program pasca keaksaraan (pasca pendidikan dasar bagi orang dewasa.
- c. Pendidikan pembaharuan.
- d. Pendidikan kader organisasi
- e. Pendidikan populer.

3. Program-program Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan di masyarakat.

Meliputi :

- a. Pendidikan keaksaraan (pemberantasan buta aksara).

- b. Pendidikan anak usia dini
- c. Pendidikan kesetaraan.
- d. Pendidikan pemberdayaan perempuan
- e. Pendidikan keterampilan hidup
- f. Pendidikan kepemudaan
- g. Pembinaan kelembagaan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat (kursus-kursus).

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Program Pendidikan Luar Sekolah yang meliputi program nilai, pengetahuan dan ketrampilan yang kesemuanya ini merupakan bekal seseorang dalam menjalani hidup dan kehidupan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya dan kebermaknaan di waktu yang akan datang, dengan demikian telah mengantarkan seseorang ke dalam dimensi Pendidikan Sepanjang Hayat.
2. Dengan karakteristiknya yang bermacam-macam, diantaranya tidak terstruktur dan terorganisasikan secara ketat seperti pendidikan formal akan memberi peluang bagi setiap individu untuk memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut :
Bahwa tatanan dimensi Pendidikan Luar Sekolah akan mendukung dimensi Pendidikan Sepanjang Hayat jika dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program Pendidikan Luar Sekolah didukung oleh 4 pilar Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Kusumah, Inu Hardi dkk (2004); Quo Vadis Pendidikan Sepanjang Hayat dan dan Belajar Sepanjang Hayat, Makalah, PLS S2, UPI Bandung.

Sudjana, Djudju, (2004); Pendidikan Non Formal, Fallah Production, Bandung (2004); Manajemen program Pendidikan; Fallah Production, Bandung

Trisnamansyah, S, (2004), Filsafat, Teori dan Konsep Pendidikan Luar Sekolah, Handout Perkuliahan, Program PLS PPS UPI, Bandung.